

**UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PADA MATA PELAJARAN
IPAS MATERI PERNAFASAN MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TGT (TEAM GAMES TOURNAMENT) UNTUK SISWA KELAS V SD NEGERI 1
BRENGOSAN**

Azza maulana Putra Andy¹, Taufik Muhtarom²

¹PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

²PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

Alamat e-mail : ¹azzarockindoc@gmail.com,

Alamat e-mail : 2taufikmuhtarom@upy.ic.id

ABSTRACT

This research is motivated by the phenomenon of students' low conceptual understanding of the respiratory system material in IPAS learning. In addition, the lack of innovative learning models used at SD Negeri Brengosan, especially in Grade V, also contributes to students' low engagement during learning activities. This study aims to improve the quality of learning and enhance students' conceptual understanding of the respiratory system material in the IPAS subject by using the cooperative learning model Type TGT (Team Games Tournament) in Grade V at SD Negeri Brengosan. This study is a Classroom Action Research (CAR). The data obtained from the instruments were analyzed qualitatively and quantitatively using qualitative descriptive and quantitative descriptive techniques. The results show that the average learning activity of Grade V students at SD Negeri 1 Brengosan in IPAS learning on the respiratory system material using the TGT method increased from 46% in Cycle I to 82% in Cycle II. This indicates an improvement of 36%. In terms of learning outcomes, the average mastery level in Cycle I was 33%, with 5 students achieving the minimum mastery criteria (KKM). In Cycle II, the average mastery level increased to 74%, with 11 students surpassing the KKM. This proves an increase of 41% from Cycle I to Cycle II. Thus, it can be concluded that the use of the cooperative learning method Type Team Games Tournament can improve the conceptual understanding of Grade V students at SD Negeri 1 Brengosan, Donoharjo, Ngaglik, Sleman.

Keywords: Cooperative Learning, Conceptual Understanding, Team Games Tournament

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena rendahnya pemahaman konsep yang dimiliki siswa pada materi pernapasan dalam pembelajaran IPAS. Selain itu kurangnya penggunaan model pembelajaran yang inovatif di SD Negeri Brengosan terutama pada kelas V juga berdampak pada rendahnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran dan meningkatkan pemahaman konsep pada mata Pelajaran IPAS materi pernafasan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT kelas V SD Negeri Brengosan. Penelitian ini merupakan bentuk Penelitian Tindakan Kelas. Data yang diperoleh dari instrumen tersebut kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif dengan teknik deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Brengosan pada pembelajran IPAS materi pernafasan menggunakan metode Team Games Tournament pada observasi Siklus I rata-rata belajar siswa adalah 46% dan mengalami peningkatan pada Siklus II yaitu menjadi 82%. Artinya dapat dibuktikan bahwa adanya peningkatan presentase dari siklus I dan Siklus II yaitu 36%. Untuk hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata ketuntasan yang diperoleh yaitu 33% sebanyak 5 siswa melebihi KKM pada siklus II rata-rata ketuntasan adalah 74% sebanyak 11 siswa melebihi KKM. Dalam hal ini dapat dibuktikan bahwa adanya peningkatan presentase dari siklus I dan siklus II yaitu 41%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode kooperatif tipe Team Games Tournament dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas V SD Negeri 1 Brengosan Donoharjo, Ngaglik, Sleman.

Kata Kunci: Pembelajaran kooperatif, Pemahaman Konsep, Team Game Tournament

A. Pendahuluan

Pendidikan menurut (Permadi, A. S.,et all 2024) pendidikan adalah proses yang berlangsung seumur hidup untuk mengembangkan potensi individu, baik secara intelektual, emosional, sosial, maupun fisik. Pendidikan tidak hanya terbatas pada sekolah atau institusi formal, tetapi mencakup segala bentuk pengalaman dan interaksi yang mendukung perkembangan dan pembelajaran seseorang. Pendapat yang lain juga di sampaikan oleh Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani agar dapat

memperkembangkan kehidupan secara harmonis. Dalam Pendidikan pasti juga ada pembelajaran.

Pembelajaran merupakan bentuk interaksi, integrasi dan interkoneksi antara pendidik dengan peserta didik yang dalam pelaksanaannya mengacu kepada instrumen yang telah ditetapkan yaitu sebuah kurikulum. Pembelajaran dilaksanakan dengan tujuan agar terjadinya perubahan ke arah yang lebih baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga, dari hasil pembelajaran itu, dapat diperoleh beberapa fungsi seperti fungsi secara sosiologis maupun psikologis. Namun

dalam proses untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran tidak dapat hanya dilaksanakan oleh satu subjek saja, melainkan harus terjadi give and take antara pendidik dengan peserta didik. Hal tersebut dapat dilakukan melalui penerapan pendekatan, strategi, dan metode dalam pembelajaran. Sutarto Hadi (2017) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses yang membantu individu mengembangkan kemampuan untuk memahami dan menginterpretasikan informasi, serta mengembangkan kemampuan untuk melakukan tugas-tugas tertentu dan berpartisipasi dalam masyarakat. . Pendidik juga berperan untuk meningkatkan pemahaman konsep.

Pemahaman konsep adalah kemampuan untuk memahami, mengartikan, dan menerapkan konsep dalam berbagai situasi. Pemahaman konsep merupakan aspek penting dalam pembelajaran karena dapat membantu siswa mengembangkan kemampuannya dalam setiap materi pelajaran. Menurut Supriadi (2015) mengungkapkan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan untuk memahami dan menginterpretasikan informasi, serta mengembangkan

kemampuan untuk melakukan tugas-tugas tertentu dan berpartisipasi dalam masyarakat melalui proses pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai kehidupan. Sedangkan menurut Suyanto(2018): Pemahaman konsep adalah kemampuan untuk memahami dan menginterpretasikan informasi, serta mengembangkan kemampuan untuk melakukan tugas-tugas tertentu dan berpartisipasi dalam masyarakat melalui proses pembelajaran yang berbasis pada pengalaman dan berbagai jenis kecerdasan. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya pemahaman konsep adalah kemampuan untuk memahami dan menginterpretasikan informasi, serta mengembangkan kemampuan untuk melakukan tugas-tugas tertentu. Berdasarkan observasi di kelas V SD Negeri 1 Brengosan yang berjumlah 15 siswa. Ditemukan permasalahan yaitu siswa yang masih belum memahami konsep belajar pada materi pernafasan. Ketidak mampuan siswa ditandai dengan masih dijumpai siswa yang kurang antusias dan kurang aktif bahkan tidak memperhatikan guru yang menyampaikan materi. Siswa cenderung duduk, diam, mendengarkan, mencatat, dan menghafal. Suasana di dalam kelas

menjadi pasif. Permasalahan tersebut berpengaruh kepada pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPAS. Dalam pembelajaran IPAS siswa dapat dinyatakan tuntas apabila telah mencapai atau melebihi kriteria ketuntasan minimum sebesar 65.

Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah seorang guru kelas V di SD N 1 Brengosan untuk mendukung hasil temuan masalah peneliti, dan benar adanya beliau menyatakan bahwa permasalahan yang ada terdapat pada kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPAS pada materi pernafasan. Berdasarkan wawancara tersebut diperoleh nilai ulangan harian materi pernafasan. Siswa yang dapat dikatakan tuntas adalah 4 siswa dari 15 siswa. Sedangkan siswa yang belum tuntas adalah 11 siswa, maka presentase ketuntasan pemahaman belajar siswa sebanyak 27% sedangkan 73% siswa belum tuntas.

Masalah yang peneliti temukan dalam pembelajaran IPAS pada materi pernafasan adalah siswa yang kurang memahami konsep pada materi pernafasan dan kurangnya keaktifan belajar pada siswa. Dalam memahami konsep pernafasan siswa

masi kurang atau masi sering terbalik-balik. Faktor yang menyebabkan siswa kurang memahami pembelajaran karena tidak model pembelajaran yang menyengangkan untuk siswa, sehingga pembelajaran tidak efisien yang menyebabkan siswa bosan dan kurang memahami materi karena siswa hanya mendengarkan guru menjelaskan. Hal tersebut menjadi penyebab rendahnya pemahaman konsep siswa khususnya pada materi pernafasan

Kurangnya keaktifan belajar IPAS pada materi pernafasan menyebabkan siswa kesulitan untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran IPAS khususnya materi pernafasan. Masalah yang terjadi di SD Negeri 1 Brengosan, khususnya kelas V, belum cukup memahami apa yang dipelajari pada materi pernafasan dalam pembelajaran IPAS. Dengan beberapa permasalahan diatas seharusnya seorang guru menggunakan cara pembelajaran kooperatif sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih mudah untuk dipahami siswa. Maka dalam memberikan alternatif masalah akan dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dan

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (team games tournamen) agar siswa dapat berdiskusi dengan kelompok untuk memecahkan masalah agar siswa bisa berfikir kritis dan memecahkan masalah bersama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru kelas V di SD N 1 Brengosan. Masalah yang peneliti temukan dalam pembelajaran IPAS pada materi pernafasan adalah siswa yang kurang memahami konsep pada materi pernafasan dan kurangnya keaktifan belajar pada siswa. Dalam memahami konsep pecrnafasan siswa masi kurang atau masi sering terbalik- balik. Faktor yang menyebabkan siswa kurang memahami pembelajaran karena tidak model pembelajaran yang menyengangkan untuk siswa, sehingga pembelajaran tidak efisien yang menyebabkan siswa bosan dan kurang memahai materi karena siswa hanya mendengarkan guru menjelaskan. Hal tersebut menjadi penyebab rendahnya pemahaman konsep siswa khususnya pada materi pernafasan.

Pemahaman konsep merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran, terutama pada

mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Pemahaman yang baik terhadap konsep memungkinkan siswa untuk tidak hanya menghafal materi, tetapi juga mengaitkan pengetahuan tersebut dengan kehidupan sehari-hari, berpikir kritis, serta memecahkan masalah secara logis. Salah satu materi yang membutuhkan pemahaman konsep yang kuat adalah sistem pernapasan manusia, yang diajarkan di kelas V sekolah dasar. Materi ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memiliki keterkaitan erat dengan fungsi tubuh dan kesehatan manusia untuk menguatkan pemahaman konsep peserta didik guru perlu menggunakan strategi yang tepat yaitu menggunakan model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan hal penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran yang menarik dan dirasa asing oleh siswa akan menimbulkan daya tarik pada hasil belajar siswa. Maka dari itu, penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan hal penting yang harus dimaksimalkan oleh guru, karena penggunaan model

pembelajaran yang tidak sesuai menyebabkan hasil belajar siswa tidak maksimal bahkan merasa terpaksa dan tidak nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Arend (dalam Mulyono, 2018) Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan pendekatan sistematis (berkala) untuk mengatur kegiatan pembelajaran (pengalaman) untuk mencapai tujuan pembelajaran (kompetensi pembelajaran). Dengan kata lain, model pembelajaran adalah rancangan kegiatan pembelajaran untuk memastikan pelaksanaan KBM relevan, menarik, dapat dipahami, dan memiliki alur yang jelas. Sedangkan menurut Joyce & Weil dalam (Rusman:2018) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang bahkan dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lain. Lalu menurut menurut Trianto (2015) bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di

kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa adanya kesamaan ciri khusus yang menyelubungi semua pengertian model pembelajaran. Ciri khusus tersebut adalah adanya pola atau rencana yang sistematis. Jadi model pembelajaran adalah rencana atau pola sistematis yang dibuat secara rinci untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sesuai dengan kurikulum yang ada. Oleh karena itu peneliti memilih untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (team games tournament) untuk meningkatkan pemahaman konsep pada mata Pelajaran IPAS materi pernafasan kelas V SD Negeri.

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini dapat dijadikan rujukan dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan model pembelajaran yang berbentuk game atau permainan memungkinkan terjadinya suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga membuat siswa lebih senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan bisa menarik siswa untuk lebih aktif. Hal ini juga di ungkapkan. Hidayat (2019) yang menyatakan bahwa

pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan seluruh aktivitas siswa di sebuah kelompok tanpa harus memandang perbedaan akademik dan juga jenis kelamin. Sedangkan menurut Suharsono (2020) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam tim untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan menggunakan permainan dan turnamen untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, serta mengembangkan kemampuan kerja sama, komunikasi, pemecahan masalah, berpikir kritis, berpikir kreatif, dan berpikir inovatif. Adapun menurut Muhaimin (2019) mengatakan pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam tim untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan menggunakan permainan dan turnamen untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, serta mengembangkan kemampuan kerja sama, komunikasi, pemecahan masalah, berpikir kritis, dan berpikir kreatif. Pembelajaran kooperatif tipe TGT juga memiliki kelebihan menurut Menurut Rusman, (2014) Kelebihan

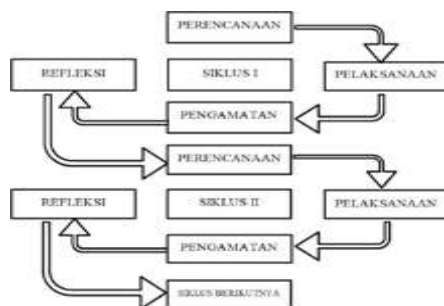
model Teams Games Tournament 1) Lebih meningkatkan pencurahan waktu untuk tugas 2) Mengedepankan penerimaan terhadap perbedaan individu 3) Proses belajar mengajar mengikut sertakan keaktifan peserta didik 4) Mendidik peserta didik untuk bersosialisasi 5) Motivasi peserta didik belajar lebih tinggi 6) Hasil belajar lebih baik 7) Meningkatkan kebaikan budi.

Berdasarkan latar belakang di atas penggunaan pembelajaran kooperatif dengan tipe TGT terhadap materi pernafasan diharapkan mampu untuk meningkatkan pemahaman konsep dan keaktifan belajar siswa serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Oleh karna itu peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang merupakan singkatan dari "Class Action Research" dalam bahasa Inggris. Kolaborasi merupakan ciri khas dari jenis penelitian ini, dimana pengajar berperan sebagai pelaksana tindakan dan peneliti berperan sebagai pengamat. Penelitian ini

menggunakan pendekatan Kemmis dan McTaggart sebagai paradigma penelitian tindakan kelas. Perangkat atau untaian dalam model Kemmis dan McTaggart masing-masing memiliki empat bagian. Rancangannya adalah sebagai berikut:.



Gambar 1. Model Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Observasi digunakan untuk melihat keterlaksanaan pembelajaran dan tes untuk mengetahui pemahaman konsep siswa. Pada penelitian ini, tes dalam bentuk soal pilihan ganda terdiri dari 30 soal. Sampel pada penelitian ini adalah 15 peserta didik kelas V SD Negeri 1 Brengosan. Data akan dikumpulkan dari hasil tes pemahaman konsep untuk dianalisis pemahaman konsep terhadap model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*team games tournament*) untuk proses pembelajaran IPAS khususnya materi pernafasan. Teknik pengumpulan

data yang digunakan antara lain observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu tes dan observasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil penelitian

Siklus I

Setelah menyelesaikan langkah tindakan, langkah selanjutnya adalah tahap pengamatan atau observasi. Di tahap ini, dilakukan pengamatan secara langsung menggunakan format observasi yang telah disusun dari tindakan sebelumnya. Pengamatan ini dilakukan oleh mahasiswa bernama Azza Maulana yang bertindak sebagai pengamat.

Ada serangkaian langkah dalam melaksanakan observasi yang pertama mencakup observasi proses pembelajaran menggunakan metode TGT. Pada langkah ini, observasi yang telah direncanakan dilaksanakan dan evaluasi terhadap hasil tindakan dilakukan dengan memanfaatkan format

observasi serta evaluasi yang telah disiapkan sebelumnya. Berikut ini adalah daftar aktivitas yang diobservasi dalam pembelajaran siswa, antara lain:

Observasi Aktivitas Belajar Siswa Metode TGT Siklus I

Aspek Yang Diamati	Rata-rata Skor	Presentasi
1	2,13	53%
2	1,66	42%
3	1,86	47%
4	1,73	43%
Rata-rata	1,84	46%

Aspek yang diamati yaitu

- a. Menyatakan ulang sebuah konsep
- b. Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya
- c. Memberikan contoh dan non contoh dari konsep
- d. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah dan mengaitkan konsep baru dengan konsep sebelumnya

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui hasil aktivitas belajar siswa masih di bawah rata-rata. Kegiatan pembelajaran pertama ini meliputi pelajaran IPAS materi pernafasan tentang Bagaimana kita hidup dan

bertumbuh topik A Bagaimana bernafas memebantuku melakukan aktivitas sehari-hari.

Kegiatan pembelajaran dimulai dari penyampaian materi sampai bermain permainan kepada siswa yang dilakukan guru untuk membentuk sebuah kelompok. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi dengan teman kelompok untuk mengerjakan soal dan LKPD. Kemudian di akhir sesi pembelajaran ada sesi tanya jawab, pemberian reward kepada kelompok yang juara dan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Setelah itu, untuk mengetahui belajar siswa berdasarkan test hasil belajar siswa pada siklus 1 dengan melihat test yang telah diberikan guru kepada siswa kelas V SD Negeri 1 Brengosan yang berjumlah 15 siswa dengan KKM 65 hasil test dapat dilihat pada tabel berikut.

Hasil Belajar Siswa Siklus I

NO	NAMA	SKOR	KET
1	AB	46	TT
2	ISM	33	TT
3	VN	46	TT
4	ADS	33	TT
5	GLG	33	TT
6	VLA	69	TT
7	ALY	50	TT

8	FZN	50	TT
9	AQR	76	T
10	DNS	46	TT
11	KSY	33	TT
12	DKA	73	T
13	SLA	53	TT
14	RSY	66	T
15	AJ	66	T

Siklus II

Setelah tahapan tindakan. Tahapan berikutnya adalah tahapan observasi atau pemngamatan. Pada tahap ini dilakukan observasi secara langsung dengan menggunakan format observasi yang telah disusun dan melakukan penelitian hasil tindakan. Observasi ini dilakukan oleh mahasiswa Azza Maulana Putra A sebagai observer

Ada beberapa tahapan dalam melakukan observasi yang pertama adalah observasi kegiatan pembelajaran dengan metode TGT. Pada tahap ini dilakukan observasi yang telah disusun dan melakukan penelitian terhadap hasil tindakan dengan menggunakan format observasi dan evaluasi yang sudah disiapkan. Berikut daftar yang diobservasi Aktivitas belajar siswa diantaranya

Observasi Aktivitas Belajar Siswa Metode TGT Siklus II

Aspek Yang Diamati	Rata-rata Skor	Presentase
1	3,20	80%
2	3,53	88%
3	3,13	78%
4	2,33	58%
Rata-rata	3,29	82%

Menyatakan ulang sebuah konsep

- Menyatakan ulang sebuah konsep
- Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya
- Memberikan contoh dan non contoh dari konsep
- Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah dan mengaitkan konsep baru dengan konsep sebelumnya

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui hasil aktivitas belajar siswa meningkat dari siklus I. Kegiatan pembelajaran pertama ini meliputi pelajaran IPAS materi pernafasan tentang Bagaimana kita hidup dan bertumbuh topik A Bagaimana bernafas memebantukuan melakukan aktivitas sehari-hari.

Kegiatan pembelajaran dimulai dari menanyakan kabar siswa, memberi salam, memberikan

pertanyaan pemantik dan penyampaian materi sampai bermain permainan kepada siswa yang dilakukan guru untuk membentuk sebuah kelompok. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi dengan teman kelompok untuk mengerjakan soal dan LKPD. Kemudian di akhir sesi pembelajaran ada sesi tanya jawab, pemberian reward kepada kelompok yang juara dan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Setelah itu, untuk mengetahui belajar siswa berdasarkan test hasil belajar siswa pada siklus II dengan melihat test yang telah diberikan guru kepada siswa kelas V SD Negeri 1 Brengos yang berjumlah 15 siswa dengan KKM 65 hasil test dapat dilihat pada tabel berikut.

Hasil Belajar Siswa Siklus II

NO	NAMA	SKOR	KET
1	AB	56	TT
2	ISM	46	TT
3	VN	76	T
4	ADS	36	TT
5	GLG	46	TT
6	VLA	79	T
7	ALY	66	T
8	FZN	66	T
9	AQR	66	T
10	DNS	76	T
11	KSY	66	T

12	DKA	82,5	T
13	SLA	82,5	T
14	RSY	79	T
15	AJ	66	T

2. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tentang penggunaan metode TGT (team games tournament) sebagai upaya meningkatkan pemahaman konsep pada pembelajaran IPAS materi pernafasan siswa kelas V SD Negeri 1 Brengosan tahun ajaran 2025/2026 yang berada di Kabupaten Sleman. Kemampuan untuk memahami konsep siswa kelas V pada pembelajaran IPAS khususnya pada materi pernafasan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada siklus I nilai rata-rata siswa dengan presentase 33%, dan pada siklus II nilai rata-rata dengan presentase 74%. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran IPAS menggunakan metode TGT dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas V.

Hasil ini mendukung teori Arini, (2024), pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi akademik siswa karena mendorong mereka untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah dan memahami konsep-konsep yang diajarkan. Dalam konteks TGT, permainan dan kompetisi yang sehat menstimulasi minat dan motivasi siswa, sehingga mereka lebih terlibat aktif dalam proses belajar. Model pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik (Laila & rahmat, 2018). Aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan berdasarkan hasil siklus I siswa cenderung pasif, kurang fokus. Dan hanya beberapa siswa yang terlibat aktif dalam diskusi kelas. Setelah dilakukan tindakan, aktivitas belajar siswa meningkat dari 46% pada siklus I hingga meningkat mencapai 82% pada siklus II.

Peningkatan aktivitas peserta didik ini sesuai dengan

pendapat Dewi (2018: 76) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis permainan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan belajar. hal ini juga sejalan dengan teori konstruktivisme Piaget yang menekankan bahwa anak usia Sekolah Dasar dapat belajar dengan lebih baik melalui pengalaman langsung dan aktivitas yang menyenangkan bagi mereka, misalnya dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis permainan yang mampu memfasilitasi proses konstruksi pengetahuan siswa. Guru semakin semakin terampil dalam mengelola pembelajaran, menjelaskan aturan permainan secara lebih jelas, serta melakukan pendampingan belajar kepada siswa selama kegiatan belajar berlangsung . Hal ini sesuai dengan teori Sudjana (2017: 15) yang menyatakan guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang harus

mampu mengelola media, mengarahkan aktivitas belajar, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Adapun beberapa kendala dalam penelitian ini yaitu siswa masih bingung dengan aturan bermain games pada saat dilaksanakan siklus I, games awal kurang menarik sehingga membutuhkan revisi, serta pengelolaan kelas yang sulit dikendalikan ketika pelaksanaan games tournament. Perbaikan pada siklus II merupakan upaya dalam mencapai keberhasilan penelitian. Faktor pendukung lain yang mempengaruhi keberhasilan dalam penelitian ini antara lain games yang menarik sehingga dapat meningkatkan minat serta dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Metode TGT (team games tournament) terbukti dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPAS materi pernafasan kelas V SD Negeri 1 Brengosan. Oleh karena itu guru disarankan untuk

memanfaatkan metode TGT sebagai salah satu upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran serta sebagai alternatif strategi pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian Tindakan Kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Brengosan pada pembelajaran IPAS materi pernafasan menggunakan metode TGT (Team Games Tournament) pada observasi Siklus I rata-rata belajar siswa adalah 46% dan mengalami peningkatan pada Siklus II yaitu menjadi 82%. Dalam hal ini dibuktikan bahwa adanya peningkatan presentase dari siklus I dan Siklus II yaitu 36%. Untuk hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata ketuntasan yang diperoleh yaitu 33% sebanyak 5 siswa melebihi KKM pada siklus II rata-rata ketuntasan adalah 74% sebanyak 11 siswa melebihi KKM. Dalam hal ini dapat dibuktikan bahwa adanya peningkatan presentase dari siklus I dan siklus II yaitu 41%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode kooperatif tipe TGT (team games

tournament) dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas V SD Negeri 1 Brengosan Donoharjo, Ngaglik, Sleman.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, L., Astuti, D. A., Istiqomah, N. H., Hapsari, B., & Daniar, A. S. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif. Cahya Ghani Recovery

BA. "A. Kajian Tentang Pemahaman Konsep Siswa 1. Pengertian Pemahaman Konsep." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 1445 H/2024 M 14.ss

Budiharti, R., & Devi, N. U. C. (2016). Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe the power of two dalam pembelajaran fisika. Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika, 6(1), 7-13.

Gulo W. 2008.Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Grasindo

Hanafiah, N., Martini, A., & Setiawan, W. E. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Demonstrasi Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Pemahaman Konsep Ipa. Sebelas April Elementary Education, 3(1), 92-100.

Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan, 1(1), 1-13.

Ivantri, Rohmah. "Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD." Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan 1.2 (2021): 185-200.

Kependudukan, B., & Nasional, K. B. (2023). Bab 4 Kerangka Berpikir Dan Kerangka Konsep. Metodologi Penelitian Kesehatan, 80.

Laila, F., & Rahmat, A. (2018). Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Teams Games Tournament (Tgt): Meta Analisis. SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal, 1 (1), 15–23

Muhtarom, T., & Nofitasari, A. (2023). Pelaksanaan Program PDS (Penerjunan Dosen ke Sekolah) sebagai Upaya Kolaborasi LPTK dengan Sekolah Mitra, Penguatan Kompetensi Profesionalisme Dosen Prodi PGSD UPY dan Pemecahan Permasalahan Sekolah Mitra SD Muhammadiyah Wirobrajan 2 Yogyakarta. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 3(1), 10-16.

Atmojo, S. E., Kurniawati, W., & Muhtarom, T. (2019, November). Science learning integrated ethnoscience to increase scientific literacy and scientific character. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1254, No. 1, p. 012033). IOP Publishing.

Taufik Muhtarom, U. P. Y. (2016). KEYAKINAN DIRI (SELF EFFICACY) SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM MENGENYAM PENDIDIKAN DI SEKOLAH

- INKLUSI. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Magdalena, Ina, et al. "Asumsi Dasar Dan Definisi Desain Pembelajaran Sd." Sindoro: Cendikia Pendidikan 3.5 (2024): 61-70.
- Manalu, S. I. Y., & Margareta, E. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Entrepreneurship*, 1(3), 24-33.
- Nurhayati, Nurhayati, Asep Sukenda Egok, and Aswarliansyah Aswarliansyah. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6.5 (2022): 9118-9126.
- Pratiwi, E. M., Gunawan, G., & Ermiana, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 381-386.
- Pratiwi, S. I., Lusiana, L., & Fuadiah, N. F. (2019). Peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa smpn 30 palembang melalui pembelajaran CORE. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4(2), 15-28.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr/article/view/9749>
- Pristiwanti, Desi, et al. "Pengertian pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4.6 (2022): 7911-7915.
- Purwanto, N. (2010). Psikologi Pendidikan: Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Oemar Hamalik.
- Rahap, Rasyid Ridho. "Definisi Tujuan dan Sasaran dalam Pendidikan."
- Perencanaan Program Pendidikan 16 (2024): 251-257.
- Ribut, O. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) Pada Prestasi matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1(1), 1-6.
- Rizkianida, R., Wuryandini, E., Suneki, S., & Tunjungsari, D. R. (2023). Penerapan model project based learning pada kurikulum merdeka dalam meningkatkan pemahaman konsep IPAS pada siswa kelas IV SD Negeri Pandeanlamper 1. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 1450-1456.
- Salvin, R, E, Comperative Learning. Teori, Riset dan Praktik (Bandung: Nusa Media, 2011), 23
- Shohimin, A. (2017). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Suherly, T., Azizahwati, A., & Rahmad, M. (2023). Kemampuan pemahaman konsep awal siswa dalam pembelajaran fisika: analisis tingkat pemahaman pada materi fluida Dinamis. *Jurnal Paedagogy*, 10(2), 494-503. ISO 690
- Susanna, S. (2018). Penerapan Teams Games Tournament (Tgt) Melalui Media Kartu Domino Pada Materi Minyak Bumi Siswa Kelas Xi Man 4 Aceh Besar. *Lantanida Journal*, 5(2), 93-105.
- Sulistio, A., & Haryanti, N. (2022). Model pembelajaran kooperatif (cooperative learning model).
- Syaiful Bahari. (2008). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Yanuar, Sukmawati, K. I., & Arifin, S. (2019). Penerapan model Student Teams Achievement

- Division terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika
- Lathifa, N. N., Anisa, K., Handayani, S., & Gusmaneli, G. (2024). Strategi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(2), 69-
- Harahap, Rasyid Ridho. "Definisi Tujuan dan Sasaran dalam Pendidikan." *Perencanaan Program Pendidikan* 16 (2024): 251-257.
- Sutarto, S., & Rahmi Nasutiom, A. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 07 Rejang Lebong (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Hasanah, H. (2023). Perkembangan Kreativitas dan Perilaku Personal Peserta Didik SD. *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN*, 12(3).
- Muntamah, B. S. (2024). Menumbuhkan Kreativitas Dengan Model Pembelajaran: Tinjauan Pustaka. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(01), 46-58.
- Lathifa, N. N., Anisa, K., Handayani, S., & Gusmaneli, G. (2024). Strategi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(2), 69-81.
- Agustina, N. (2018). *Perkembangan peserta didik*. Deepublish.
- Rahmat, F. L. A., Suwatno, R., & Rasto, R. (2018). Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Teams Games Tournament. *Sosio DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 5(1), 15-23.